

**PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP
PENDAPATAN USAHA IKM SEPATU DAN SANDAL DI DESA WEDORO KECAMATAN
WARU KABUPATEN SIDOARJO**

Oleh

Wensi Audina¹, Arga Christian Sitohang²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Wensi01audina@gmail.com argasitohang@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan usaha IKM sepatu dan sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu pendekatan statistik dengan menggunakan aplikasi Statistic Product and Service Solution (SPSS). Populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 33 pengrajin sepatu dan sandal. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan analisis koefisien determinasi (R^2). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif dan menggunakan sumber data primer.

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan uji T, variabel modal usaha (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha (Y) sepatu dan sandal, sedangkan variabel tenaga kerja (X_2) dan variabel bahan baku (X_3) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha (Y) sepatu dan sandal. Berdasarkan hasil uji simultan atau bersama-sama dengan menggunakan uji F pada variabel modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2), dan bahan baku (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan usaha (Y) sepatu dan sandal.

Kata Kunci: Modal Usaha, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Pendapatan Usaha

PENDAHULUAN

Pada saat ini, industri menjadi faktor fenomenal untuk menunjang perdagangan. Pembangunan industri khususnya industri kecil diarahkan agar dapat menjadi salah satu peranyang cukup berkualitas dalam perekonomian, sehingga mampu bersaing di dalam negeri maupun di luar negeri. Perindustrian memungkinkan perekonomian di Indonesia berkembang pesat dan semakin baik, sehingga membawa perubahan dalam struktur perekonomian nasional. Di era otonomi daerah, masing-masing wilayah didorong untuk memanfaatkan keunggulan sumber daya lokal. Hal itu dilakukan guna meningkatkan daya saing produk-produk yang dihasilkan oleh wilayah, baik pada pasar domestik maupun internasional. Pembangunan industri khususnya industri kecil diarahkan agar dapat menjadi salah satu peran yang cukup berkualitas dalam perekonomian, sehingga mampu bersaing di dalam negeri maupun di luar negeri.

Pertumbuhan industri kecil da juga berdampak pada pembangunan perekonomian suatu daerah yaitu Jawa Timur. Jawa Timur merupakan salah satu kawasan yang memiliki tingkat perekonomian yang cukup maju di Indonesia. Dalam hal ini di Sidoarjo sendiri yang memiliki banyak sektor perekonomian diwujudkan dengan keberadaan industri atau usaha rumah yang berbentuk IKM.

Tabel 1.1 Jumlah Industri Kecil dan Menengah Menurut Kabupaten Sidoarjo 2018 -2020

| Kecamatan | Industri Kecil dan Menengah | | |
|--------------|-----------------------------|------|------|
| | Tahun | | |
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Tarik | 1 | 4 | 2 |
| Prambon | 1 | 4 | 1 |
| Krembung | 2 | 3 | 1 |
| Porong | 1 | 5 | 2 |
| Jabon | 3 | 7 | 5 |
| Tanggulangun | 10 | 13 | 10 |
| Candi | 19 | 21 | 18 |
| Tulangan | 1 | 8 | 7 |
| Wonoayu | 13 | 18 | 16 |
| Sukodono | 6 | 10 | 8 |
| Sidoarjo | 13 | 19 | 15 |
| Buduran | 27 | 30 | 26 |
| Sedati | 16 | 25 | 20 |
| Waru | 60 | 65 | 63 |
| Gedangan | 39 | 41 | 41 |
| Taman | 45 | 47 | 47 |
| Krian | 20 | 25 | 21 |
| Balongbendo | 20 | 23 | 19 |
| Jumlah | 297 | 368 | 322 |

Sumber : Bps Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data Industri Kecil Menengah di wilayah Kabupaten Sidoarjo yang terdiri 18 Kecamatan dapat di lihat dari tahun 2018 – 2020 mengalami kenaikan dan penurunan yaitu pada tahun 2018 sebanyak 297, pada tahun 2019 kenaikan sebesar 368 sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 322. Dikarenakan adanya COVID- 19 yang mengakibatkan berkurangnya Industri Kecil Menengah.

Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri memiliki daya jual yang tinggi untuk bersaing dengan daerah lain. Kabupaten Sidoarjo memiliki produk unggulan hasil industri rumahan berupasesepatu sandal salah satunya di desa Wedoro. Desa ini telah berkembang menjadi pusat Industri kerajinan sepatu sandal sejak Kemerdekaan Indonesia. Perkembangan Desa Wedoro sebagai sentraindustri sepatu dimulai sejak tahun 2000 silam. Desa ini berhasil meningkatkan komoditas ekonomi dalam bidang industri rumah tangga dengan membuat sepatu dan sandal Jumlah pengunjung yang meningkat di akhir pekan, membuat ratusan kepala keluarga di Desa Wedoro

mencari nafkah sebagai pengrajin sandal.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP PENDAPATAN USAHA IKM SEPATU DAN SANDAL DI DESA WEDORO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO”

Dengan rumusan masalah apakah Apakah modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan usaha IKM Sepatu dan Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan usaha IKM Sepatu dan Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Industri kecil dan menengah dapat dibedakan dari jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan suatu produksi dan mengabaikan jumlah modal yang diperlukan serta omset yang diperoleh oleh kegiatan usaha. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dianggap bisa menjelaskan bagaimana kegiatan usaha yang dilakukan. Dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit, biasanya kegiatan usaha yang dapat dilakukan hanya kegiatan yang sederhana dan menghasilkan output yang terbatas. Sedangkan dengan jumlah tenaga kerja yang lebih banyak, biasanya kegiatan usaha yang dapat dilakukan lebih rumit dan menghasilkan output yang lebih banyak.

LANDASAN TEORI

Pengertian Industri Kecil dan Menengah

IKM (Industri Kecil Menengah) merupakan sub sektor yang mengelola jenis - jenis industri yang berskala kecil atau menengah seperti industri rumah tangga, dan industri skala kecil lainnya yang lebih mudah untuk dibentuk oleh masyarakat terutama masyarakat ekonomimenengah ke bawah. IKM mampu memproduksi produk-produk berkualitas dan bernilai jual tinggi sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat lokal maupun internasional. Ciri – ciri Industri Kecil dan Menengah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan bahan baku lokal yang mudah diperoleh
- 2) Cara memproduksinya tidak sulit dan dikuasai oleh masyarakat setempat
- 3) Sebagian besar produknya dapat diserap oleh pasar lokal/ domestik
- 4) Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak
- 5) Melibatkan masyarakat setempat
- 6) berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan daerah.

Modal Usaha

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam industri. Setiap industri memiliki kebutuhan modal yang berbeda – beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Menurut Listyawan Ardi Nugraha (2011 :9) Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan.

Menurut Sukirno (2009 :76) Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya pra investasi, pengurusan izin biaya investasi untuk pembelian aktif tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha (Kasmir, 2009).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Menurut Undang – undang Nomor, 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Alam (2014) tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Dan Menurut Hamzah (2014) tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Konsep tenaga kerja adalah Bagian penduduk yang mampu bekerja dalam memproduksi barang dan jasa.

Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang penting dalam suatu perusahaan manufaktur, karena disini terletak langkah pertama dalam melakukan proses produksi. Menurut Masiyal Kholmi (2003: 29) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri. Menurut Mulyadi (2011: 275) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian

menyeluruh.

Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha adalah penerimaan berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil penjualan yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber dari penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung atau pun tidak langsung (Suroto, 2000).

Menurut Sukirno (2000) Pendapatan usaha secara umum dapat di artikan sebagai penerimaan atau jumlah yang didapat dari hasil utama. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang di peroleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi pendapatan usaha merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada industri sepatu dan sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Dengan jumlah populasi penelitian ini sebesar 33 pengrajin, dan di peroleh sejumlah sampel sebesar 33 responden. Teknik pengumpulan datanya menggunakan Observasi, Kuisisioner, Studi Perpustakaan. Teknik analisis datanya pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Persamaan analisis regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + e$$

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden usaha sepatu dan sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

1. Berdasarkan Modal Usaha

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha

| No | Modal Usaha | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Rp5.000.000-Rp10.000.000 | 8 | 24,2% |
| 2 | Rp11.000.000-Rp20.000.000 | 8 | 24,2% |
| 3 | Rp21.000.000-Rp30.000.000 | 10 | 30,3% |
| 4 | > Rp30.000.000 | 7 | 21,2% |
| Total | | 33 | 100% |

sumber: Data primer (data diolah, 2023)

Pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa modal usaha responden dengan jumlah paling banyak dikisaran Rp.21.000.000-Rp30.000.000, dengan frekuensi 10 dan persentase 30,3%. Sedangkan modal usaha responden paling sedikit dikisaran > Rp.30.000.000, dengan frekuensi 7 dengan persentase 21,2%.

2. Berdasarkan Tenaga Kerja

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

| No | Tenaga Kerja | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|--------------|-----------|----------------|
| 1 | 1-3 | 5 | 15,2% |
| 2 | 4-6 | 15 | 45,5% |
| 3 | 7-9 | 6 | 18,2% |
| 4 | 10-12 | 7 | 21,2% |
| Total | | 33 | 100% |

Sumber: Data primer (data diolah, 2023)

Pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja responden Sebagian besar jumlah tenaga kerja sebanyak 4-6 dengan frekuensi 15 dan persentase 45,5%. Sedangkan Sebagian kecil jumlah tenaga kerja sebanyak 1-3 dengan frekuensi 5 dengan persentase 15,2%.

3. Berdasarkan Bahan Baku

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Bahan Baku

| No | Bahan Baku | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Rp4.000.000-Rp6.000.000 | 5 | 15,2% |
| 2 | Rp7.000.000-Rp9.000.000 | 8 | 24,2% |
| 3 | Rp10.000.000-Rp12.000.000 | 15 | 45,5% |
| 4 | > Rp12.000.000 | 5 | 15,2% |
| Total | | 33 | 100% |

Sumber: data primer (data diolah, 2023)

Pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa bahan baku responden dengan jumlah paling banyak dikisaran Rp.10.000.000-Rp.12.000.000, dengan frekuensi 15 dan persentase 45,5%. Sedangkan bahan baku responden paling sedikit dikisaran Rp.4.000.000-Rp.6.000.000, dan > Rp.12.000.000, dengan frekuensi 5 dan persentase 15,2%.

4. Berdasarkan Pendapatan Usaha

Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Usaha

| No | Pendapatan Usaha | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Rp11.000.000-Rp20.000.000 | 6 | 18,2% |
| 2 | Rp21.000.000-Rp30.000.000 | 7 | 21,2% |
| 3 | Rp31.000.000-Rp40.000.000 | 5 | 15,2% |
| 4 | > Rp40.000.000 | 15 | 45,5% |
| Total | | 33 | 100% |

Sumber: Data primer (data diolah, 2023)

Pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha responden dengan jumlah yang paling banyak diperoleh adalah > Rp.40.000.000, dengan frekuensinya 15 dan persentasenya 45,5%. Sedangkan pendapatan yang paling sedikit diperoleh adalah Rp.31.000.000 - Rp.40.000.000, dengan frekuensinya 5 dan frekuensinya 15,2%.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengelolah item-item pertanyaan. Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dimana df (degree of freedom) = $n-2$ dengan sig 5% Uji validitas dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai

Tabel.

4.10 Uji Validitas

| Pertanyaan | r-hitung | r-tabel | Keputusan |
|--------------|----------|---------|-----------|
| Modal Usaha | 0,967 | 0,344 | Valid |
| Tenaga Kerja | 0,934 | 0,344 | Valid |
| Bahan baku | 0,960 | 0,344 | Valid |
| Pendapatan | 0,959 | 0,344 | Valid |

Sumber: Data primer (data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.10 Uji Validitas, menunjukkan bahwa dari pengujian validitas pertanyaan semua variabel bebas dan terikat menunjukkan hasil valid dikarenakan nilai dari kolom r-hitung > kolom r-tabel, maka disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan terhadap konsistensi jawaban responden dalam menjawab suatu pertanyaan. Uji reliabilitas dapat dilakukan sebagai alat ukur. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 maka uji reliabilitas dinyatakan reliabel dan jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 maka uji reliabilitas dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .965 | 4 |

Sumber: Data Primer (data diolah,2023)

Berdasarkan Tabel 4.11 Uji Reliabilitas, menunjukkan bahwa hasil dari pengujian reliabilitas, Cronbach's Alpha memperoleh nilai sebesar 0,965 lebih tinggi dari nilai 0,6 yang berarti variabel bebas dan variable terikat menunjukkan bahwa reliabel.

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa seberapa besarnya pengaruh Modal Usaha (X_1), Tenaga Kerja (X_2), dan Bahan Baku (X_3) terhadap Pendapatan Usaha (Y) dengan menggunakan SPSS dan hasil yang diperoleh

Tabel 13 Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 7.558 | 3.989 | | 1.895 | .068 |
| | MODAL | .636 | .124 | .660 | 5.144 | .000 |
| | TENAGA_KERJA | .619 | .424 | .163 | 1.462 | .155 |
| | BAHAN_BAKU | .603 | .332 | .215 | 1.813 | .080 |

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data primer (data diolah, 2023)

Berdasarkan Pada Tabel 13 perhitungan dengan menggunakan software SPSS di peroleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 7.558 + 0.636X_1 + 0.619X_2 + 0.603X_3$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Usaha

X₁ = Modal Usaha

X₂ = Tenaga Kerja

X₃ = Bahan Baku

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Konstanta memiliki 7.558 artinya apabila variabel independent atau bebas seperti Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku masing-masing sebesar 0. Maka perolehan Pendapatan Usaha Pendapatan Usaha Sepatu dan Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan sebesar 7.558.

Koefisien X₁ (modal usaha) memiliki nilai 0,636 artinya apabila Variabel Modal Usaha mengalami kenaikan, Hal ini menunjukkan bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin meningkat Modal akan meningkatkan pendapatan pula. Pendapatan Usaha Sepatu dan Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan sebesar 0,636.

Koefisien X₂ (Tenaga Kerja) memiliki nilai 0,619 artinya apabila variabel Tenaga Kerja

mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pendapatan usaha akan mengalami penurunan sebesar 0,619 dengan asumsi variabel lainnya tetap, sedangkan apabila variabel Tenaga Kerja mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka pendapatan akan mengalami kenaikan.

Koefisien X_3 (Bahan Baku) memiliki nilai 0,603 artinya apabila variabel Bahan Baku mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pendapatan usaha akan naik sebesar 0,603 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan alat ukur untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan menggunakan data sampel. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keakuratan antara variabel bebas dan terikat.

Tabel 4.16 Koefisien Determinasi R^2

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .854 ^a | .729 | .701 | 6.420 |

a. Predictors: (Constant), BAHAN_BAKU, TENAGA_KERJA, MODAL

Sumber: Data primer (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.16 koefisien Determinasi R^2 disimpulkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0.701 atau sebesar 70.1%. Hal tersebut berarti bahwa kontribusi variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent sebesar 70.1% dan selebihnya 29.9% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

UJI HIPOTESIS

Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau tidak antara variabel bebas yaitu Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Usaha, maka hasil Uji T sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji T (Parsial)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 7.558 | 3.989 | | 1.895 | .068 |
| | MODAL | .636 | .124 | .660 | 5.144 | .000 |
| | TENAGA_KERJA | .619 | .424 | .163 | 1.462 | .155 |
| | BAHAN_BAKU | .603 | .332 | .215 | 1.813 | .080 |

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data primer (data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.14 Uji T (parsial) menunjukkan bahwa pada variabel Modal Usaha diperoleh nilai 5.144, dengan nilai signifikan sebesar 0.000, yang berarti hasil dari nilai signifikan sebesar 0.00 lebih rendah ($<$) dari 0.05, maka hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (Modal Usaha) terhadap variabel terikat (Pendapatan Usaha).

pada variabel Tenaga Kerja diperoleh nilai 1.462, dengan nilai signifikan sebesar 0.155 lebih tinggi ($>$) dari 0.05, maka hasil menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (Tenaga Kerja) terhadap variabel terikat (Pendapatan usaha).

pada variabel Bahan Baku diperoleh 1.813, dengan nilai signifikan sebesar 0.080, yang berarti hasil dari nilai signifikan sebesar 0.080 lebih tinggi ($>$) dari 0.05, maka hasil menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (Bahan Baku) terhadap variabel terikat (Pendapatan usaha).

UJI F (Simultan)

Uji F (simultan) dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh simultan atau tidak pada variabel bebas yaitu Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usaha, maka hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.15 Uji F (Simultan)**ANOVA^a**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 3217.457 | 3 | 1072.486 | 26.021 | .000 ^b |
| | Residual | 1195.270 | 29 | 41.216 | | |
| | Total | 4412.727 | 32 | | | |

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), BAHAN_BAKU, TENAGA_KERJA, MODAL

Sumber: Data primer (data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.15 Uji F (Simultan), terdapat hasil F yaitu 26.021, sedangkan nilai signifikan pada uji F yaitu 0.000, maka dapat diartikan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih rendah (<) dari 0.05 yang berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yang artinya variabel bebas atau independent yaitu Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dependent yaitu Pendapatan Usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal usaha adalah semua bentuk kekayaan seseorang yang dijadikan untuk mendirikan usahanya untuk memenuhi kebutuhan usaha IKM sepatu dan sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian ini modal usaha berpengaruh positif dan terhadap pendapatan usaha IKM sepatu dan sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan oleh usaha sepatu dan sandal di Desa Wedoro, modal tersebut digunakan untuk membeli persediaan bahan baku yang tujuannya untuk dapat meningkatkan pendapatan.
2. Tenaga kerja merupakan jumlah sumber daya manusia yang mengelola, menjaga, dan menjalankan usaha di sepatu dan sandal Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian ini tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha IKM sepatu dan sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin banyak tenaga kerja maka belum tentu dapat berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Hal ini disebabkan karena banyaknya tenaga kerja belum tentu dapat meningkatkan pendapatan usaha. Dikarenakan bahwa tenaga kerja yang ada di usaha sepatu dan sandal di Desa Wedoro masih minim dan keterbatasan sumber daya manusia.

3. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi satu hasil pengolahan sendiri dalam menjalankan usahanya di sepatu dan sandal Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian ini bahan baku tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha IKM sepatu dan sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Hal ini disebabkan karena pembelian bahan baku yang ada di usaha sepatu dan sandal masih minim.

4. Hasil dari penelitian ini sama karena pada pendapatan usaha IKM Sepatu dan Sandal bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel bebas modal usaha, tenaga kerja, bahan baku berpengaruh terhadap variabel terikat pendapatan.

SARAN

1. Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian, kesimpulan sebagai berikut: Dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai variabel lain diluar variabel modal usaha, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan usaha sepatu dan sandal agar terlihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha sepatu dan sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

2. Untuk meningkatkan pendapatan usaha sepatu dan sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. maka dapat ditingkatkan pula faktor teknologi dalam menjalankan usaha serta pengaturan biaya atas penggunaan faktor produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzima, S. F. (2018). Pengaruh Bahan Baku Dan Desain Produk Terhadap Kualitas Produk (Survey Pada Produk Busana Muslim CV. BASTOH Tasikmalaya. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Siliwangi*, 7(8), 1–87.
- Anggraini, D. S., Makmur, & Afrizal, A. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Pengusaha Tahu Di Kecamatan Bonai Darussalam. *HJIMB*, 1(2), 1–07. <https://doi.org/10.30606/hjimb>
- Ardranara, G. (2021). *Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha IKM Olahan Ikan Bandeng Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo*.
- Fajar, M. A. K. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri Tempe Di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *JEB17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 6(1), 77–90.
- Gerung, B. S., Palandeng, I. D., & Tumewu, F. J. (2021). Analisis Persediaan Bahan Baku Pada Boulevard D'coffee Aceh Manado. *Jurnal EMBA*, 9(3), 515–522.
- Habriyanto, Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 853. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1572>
- Hermawan, S., & Amirullah. (2003). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*.
- Hidayatullah, M. N. (2013). *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik Terhadap Tingkat Produksi (Studi Pada Industri Kecil Menengah " IKM " Batik Tulis Klasik di Desa*.
- Ika, A. (n.d.). *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengrajin Songkok Di Desa. Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*. 1–13.
- KEMENPERIN RI. (n.d.). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2003*.
- Kurniawan, A. (2017). Pengaruh Modal , Bahan Baku , Tenaga Kerja dan Pemasaran Terhadap Lama Usaha Home Industri Sepatu dan Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru , Kabupaten Sidoarjo. *Swara Bumi*, 05, 12.
- Maliha, A. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industri Mitra Cake Legundi Sukarame Bandar Lampung). *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 33(4), 1–103.

- Muhammad, J. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Mebel Kayu di Kota Banjarmasin (Studi Kasus Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara). *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 154–165.
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(8), 1927–1956.
- Oktami, R. S., & Widodo, S. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengusaha di Sentra Industri Alas Kaki Wedoro Waru Kabupaten Sidoarjo* (Vol. 01, Issue 2).
- Prasetya, K. D. F., & Utama, M. S. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Terhadap Produksi dan Pendapatan Industri Patung Batu Padas. *E-Jurnal EP Unud*, 9(3), 530–560.
- Prawitasari, T., & Yunani, A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Wirausaha Baru Pada Sektor Ekonomi Kreatif di Kota Banjarmasin. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Rettob, C. C. (2021). *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya*.
- Wulandari, A. A. R., & Darsana, I. B. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 564–59